

ANALISIS BIAYA, PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN PERANGKAI BUNGA MELATI (*Jasminum Sambac*) DI KECAMATAN MARTAPURA, KABUPATEN BANJAR

Cost, Income and Benefits Analysis of Jasmine Flower Craftsmen in Martapura Sub-District, Banjar District

Bastiah* , Masyhudah Rosni, Yusuf Azis

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: bastiahalmira@gmail.com

Abstrak. Rangkaian bunga melati merupakan salah satu pengolahan hasil dari tanaman hias. Usaha perangkai bunga melati ini masih merupakan usaha sampingan yang mampu menambah penghasilan masyarakatnya. Kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan berproduksinya adalah bunga melati mudah tidak tahan lama atau rusak, berfluktuasinya harga bunga melati yang tergantung musim dan adanya keragaman permintaan produk pada bulan-bulan tertentu serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar meliputi Desa Bincau, Bincau Muara dan Labuan Tabu yang dimulai dari bulan Maret sampai dengan September 2018. Hasil penelitian menunjukkan jenis rangkaian bunga melati dalam penelitian ini adalah jenis rangkaian selendang, adat banjar, adat jawa, adat sunda dan kembang serai. Total biaya dari usaha perangkai bunga melati pada bulan tinggi sebesar Rp 6.966.111,04 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 12.224.166,67, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh perangkai bunga melati adalah sebesar Rp 5.839.622,22 dan keuntungannya sebesar Rp 5.258.055,63. Sedangkan pada bulan sedang besar total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.620.188,54 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 9.353.166,67, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh perangkai bunga melati adalah sebesar Rp 4.208.022,22 dan keuntungannya sebesar Rp 2.845.444,79. Pada bulan rendah besar total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.930.888,54 dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 6.776.333,33, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh perangkai bunga melati adalah sebesar Rp 3.195.711,11 dan keuntungannya sebesar Rp 2.845.444,79.

Kata kunci: biaya, pendapatan, keuntungan, perangkai bunga melati, *Jasminum sambac*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian agribisnis dengan peranannya dalam perekonomian nasional memberikan keuntungan tertentu pada pembangunan nasional. Kemajuan kegiatan pengolahan hasil pertanian sangat tergantung pada pembangunan komoditas pertanian yang mendukungnya disamping masukan lain berupa tenaga kerja, modal dan teknologi dalam upaya mengembangkan kegiatan pengolahan hasil pertanian.

Bunga melati adalah produk hortikultura termasuk dalam tanaman hias. Bunga melati merupakan bung yang unik, karena erat kaitannya dengan kehidupan sosial masyarakat

Indonesia. Oleh karena itu konsumen bunga melati meliputi segala lapisan masyarakat. Keadaan demikian sangat menguntungkan bagi kelangsungan pertanaman bunga melati jika didukung oleh produksi yang baik dan pemasaran yang lancar.

Kabupaten Banjar merupakan salah satu sentra penghasil bunga melati yang memiliki produksi paling tinggi di Provinsi Kalimantan Selatan dibandingkan kabupaten lain yaitu sebesar 406.150 kg (BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2016 : 275). Penghasil bunga melati di Kabupaten Banjar hanya terdapat di dua kecamatan yaitu Kecamatan Karang Intan dan Martapura. Produksi bunga melati di Kecamatan

Martapura adalah sebesar 1.150 kg dan Kecamatan Karang Intan sebesar 405.000 kg (Dinas Pertanian Kabupaten Banjar, 2016 : 56).

Rangkaian bunga melati merupakan salah satu pengolahan hasil dari tanaman hias. Berdasarkan tinjauan lapang yang dilakukan di lokasi penelitian kegiatan perangkaian Bunga Melati yang terletak di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar yang meliputi Desa Bincau, Bincau Muara dan Labuan Tabu para perangkai banyak memerlukan bunga melati segar yang biasanya diambil langsung dari kebun sendiri dan bisa juga membeli langsung ke petani bunga melati yang berada di daerah Banjarmasin. Selama pemesanan Bunga Melati selalu tercukupi dari wilayah sendiri, tidak ada pengambilan bahan baku dari luar Kabupaten Banjar.

Rangkaian bunga melati menjadi bagian yang tak kalah pentingnya dengan interior lainnya diruangan pesta pernikahan. Usaha perangkaian Bunga Melati ini masih merupakan usaha sampingan yang mampu menambah penghasilan masyarakatnya. Kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan berproduksi adalah bunga melati mudah tidak tahan lama atau rusak, berfluktuasinya harga bunga melati yang tergantung musim dan adanya keragaman permintaan produk pada bulan-bulan tertentu yang menyebabkan pesanan orderan tidak tetap serta penggunaan teknologi yang masih sederhana, maka perlunya mengadakan penelitian tentang keadaan pendapatan perangkai Bunga Melati di Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian yaitu (1) mengetahui cara penyelenggaraan usaha perangkai bunga melati; (2) mengetahui besar biaya, pendapatan dan keuntungan dari usaha perangkai bunga melati.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan (1) pihak pengrajin perangkai bunga melati setempat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan usahata pengrajin perangkai bunga melati; (2) pihak penyuluh pertanian dan pemerintah daerah setempat dalam upaya penyusunan strategis dan kebijakan untuk mengembangkan kerajinan perangkai bunga melati ini selanjutnya agar dapat bersaing dengan pengrajin perangkai bungai melati dari daerah lainnya; (3) para

peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini pada tahap berikutnya.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar meliputi Desa Bincau, Bincau Muara dan Labuan Tabu. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret sampai dengan September 2018.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan pertama, yaitu cara penyelenggaraan usaha perangkai bunga melati dengan menggunakan analisis deskriptif. Dengan metode deskriptif ini diperoleh gambaran cara penyelenggaraan usaha perangkai bunga melati.

Untuk mengetahui tujuan kedua, yaitu menganalisis biaya dan penerimaan usaha perangkaian melati maka digunakan konsep tentang biaya, pendapatan dan keuntungan, untuk menghitung besar biaya dengan rumus :

$$tc = ec + ic$$

(1)

dengan : tc total biaya (Rp)

ec biaya eksplisit (Rp)

ic biaya implisit (Rp)

Untuk besar penerimaan dari perangkaian bunga melati dengan rumus :

$$tr = y_i \cdot py_i \quad (2)$$

dengan : tr total penerimaan (Rp)

y_i jumlah rangkaian produksi yang dijual persatuan produk ke-i (set)

py_i harga rangkaian produksi persatuan ke-i (Rp/set)

Untuk besar pendapatan perangkaian bunga melati dengan rumus :

$$i = tr - ec \quad (3)$$

dengan : I pendapatan (Rp)

tr total penerimaan (Rp)

ec biaya eksplisit (Rp)

Untuk besar keuntungan dari perangkaian bunga melati dengan rumus :

$$\pi = tr - tc \quad (4)$$

dengan : π keuntungan (Rp)

tr total penerimaan (Rp)

tc total biaya (Rp)
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyelenggaraan Usaha Perangkai Bunga Melati

Bahan Baku. Bunga melati merupakan bahan baku utama untuk jenis rangkaian selendang, adat banjar, adat jawa, adat sunda dan kembang serai. Berikut rata-rata keperluan bahan baku bunga melati menurut jenis rangkaian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata keperluan bahan baku bunga melati menurut jenis rangkaian

Jenis Rangkaian	Bulan tinggi (kg)	Bulan sedang (kg)	Bulan rendah (kg)
Selendang	12,83	8,34	6,71
Adat Banjar	79,63	62,83	45,50
Adat Jawa	141,75	120,05	74,20
Adat Sunda	43,28	38,14	26,38
Kembang Serai	123,96	95,96	65,33
Total	401,45	325,32	218,12

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rata-rata keperluan bahan baku bunga melati menurut jenis rangkaian per bulan-bulan mewakili produksi tinggi, sedang dan rendah yaitu masing-masing sebesar 401,45 kg, 325,32 kg dan 218,12 kg. Menurut jenis rangkaian, keperluan bunga melati sebagai bahan baku utamanya banyak dipakai untuk jenis rangkaian adat jawa. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh akan permintaan akan rangkaian rias pengantin yang diproduksi. Semakin banyak permintaan maka semakin banyak yang diproduksi dan juga akan mengakibatkan keperluan akan bahan baku bunga melati akan akan rangkian maka akan semakin banyak yang diperlukan. Namun sebaliknya, jika permintaan akan jenis rangkaian bunga melati turun maka jumlah yang diproduksi akan turun dan juga mengakibatkan keperluan bahan baku bunga melati akan menurun.

Bahan Baku Pembantu. Bahan baku pembantu dalam perangkaian bunga melati pada jenis rangkaian selendang, adat banjar, adat jawa, adat sunda dan kembang serai terdiri dari kawat dan tali rafia. Berikut rata-rata keperluan bahan baku pembantu perangkaian bunga melati

menurut jenis rangkaian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata keperluan bahan baku pembantu perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian

Jenis Rangkaian	Bulan tinggi		Bulan sedang		Bulan rendah	
	Kawat (buah)	Tali rafia (bngks)	Kawat (buah)	Tali rafia (bngks)	Kawat (buah)	Tali rafia (bngks)
Selendang	7,33	5,70	4,77	4,43	6,30	5,97
Adat Banjar	30,33	12,87	23,93	12,60	17,33	7,90
Adat Jawa	13,50	12,83	11,43	10,60	7,07	6,53
Adat Sunda	17,67	15,97	15,57	14,30	10,77	9,03
Kembang Serai	70,67	63,33	54,83	53,67	38,00	31,17
Total	139,50	110,70	110,53	95,60	79,47	60,60

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rata-rata keperluan bahan baku pembantu perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian per bulan mewakili produksi tinggi untuk keperluan kawat sebanyak 139,50 buah dan tali rafia sebanyak 110,70 bungkus, produksi sedang untuk keperluan kawat sebanyak 110,53 buah dan tali rafia sebanyak 95,60 bungkus serta produksi rendah untuk keperluan kawat sebanyak 79,47 buah dan tali rafia sebanyak 60,60 bungkus. Menurut jenis rangkaian bahan baku pembantu kawat dan tali rafia yang banyak diperlukan pada jenis rangkaian kembang serai.

Hal ini terjadi karena keperluan bahan baku pembantu perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian ini tergantung akan produksi yang dihasilkan. Semakin banyak yang diproduksi maka semakin banyak bahan baku pembantu perangkaian bunga melati yang diperlukan, sebaliknya semakin sedikit yang diproduksi maka semakin sedikit pula keperluan bahan baku pembantu perangkaian bunga melati yang diperlukan.

Peralatan dan Kelengkapan Perangkaian.

Dalam usaha perangkaian bunga melati ini memerlukan berupa gunting dan jarum. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rata-rata keperluan peralatan dan perlengkapan perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian per bulan mewakili produksi tinggi untuk keperluan gunting sebanyak 12,00 buah dan jarum sebanyak 5,63 pak, produksi sedang untuk keperluan gunting sebanyak 12,00 buah dan jarum sebanyak 5,53 pak serta produksi rendah untuk keperluan gunting sebanyak 12,00

buah dan jarum sebanyak 5,53 pak. Menurut jenis rangkaian peralatan dan perlengkapan perangkaian bunga melati gunting dan jarum yang banyak diperlukan pada jenis rangkaian adat banjar. Berikut rata-rata peralatan dan perlengkapan perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata keperluan peralatan dan kelengkapan bunga melati menurut jenis rangkaian

Jenis Rangkaian	Bulan tinggi		Bulan sedang		Bulan rendah	
	Gunting (buah)	Jarum (pak)	Gunting (buah)	Jarum (pak)	Gunting (buah)	Jarum (pak)
Selendang	3,00	1,20	3,00	1,17	3,00	1,17
Adat Banjar	3,00	1,20	3,00	1,23	3,00	1,23
Adat Jawa	2,00	1,23	2,00	1,13	2,00	1,13
Adat Sunda	2,00	1,00	2,00	1,00	2,00	1,00
Kembang Serai	2,00	1,00	2,00	1,00	2,00	1,00
Total	12,00	5,63	12,00	5,53	12,00	5,53

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Tenaga Kerja. Tenaga kerja masih manual untuk perluan kegiatan perangkain bunga melati jenis rangkaian selendang, adat banjar, adat jawa, adat sunda dan kembang serai. Berikut rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian

Jenis Rangkaian	Bulan tinggi		Bulan sedang		Bulan rendah	
	TKDK (HOK)	TKLK (HOK)	TKDK (HOK)	TKLK (HOK)	TKDK (HOK)	TKLK (HOK)
Selendang	-	10,35	-	6,00	-	8,29
Adat Banjar	24,10	-	18,96	-	13,94	-
Adat Jawa	6,17	15,83	5,10	12,77	3,21	8,17
Adat Sunda	-	25,92	-	22,67	-	16,00
Kembang Serai	-	34,00	-	26,63	-	18,31
Total	30,27	86,10	24,06	68,07	17,15	50,77

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian per bulan mewakili produksi tinggi untuk keperluan TKDK sebanyak 30,27 HOK dan TKLK sebanyak 86,10 HOK, produksi sedang untuk keperluan TKDK sebanyak 24,06 HOK dan TKLK sebanyak 68,07 HOK serta produksi rendah untuk keperluan TKDK sebanyak 17,15 HOK dan TKLK sebanyak 50,77 HOK.

Menurut jenis rangkaian kebutuhan tenaga kerja yang banyak diperlukan pada jenis rangkaian adat kembang serai. Hal ini terjadi karena kebutuhan akan tenaga kerja perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian ini tergantung akan produksi yang dihasilkan. Semakin banyak yang diproduksi maka semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk perangkaian bunga melati, sebaliknya semakin sedikit yang diproduksi maka semakin sedikit pula kebutuhan akan tenaga kerja perangkaian bunga melati tersebut.

Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Usaha Perangkaian Bunga Melati

Biaya Eksplisit. Input-input yang dikeluarkan adalah bahan baku utama, bahan baku pembantu, tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan biaya pengiriman pesanan. Berikut rata-rata biaya eksplisit usaha perangkaian bunga melati dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata biaya eksplisit usaha perangkaian bunga melati di Kecamatan Martapura

Jenis biaya	Bulan tinggi (Rp)	Bulan sedang (Rp)	Bulan rendah (Rp)
Bahan baku utama	3.441.000,00	2.788.400,00	1.869.600,00
- Selendang	110.000,00	71.500,00	57.500,00
- Adat Banjar	682.500,00	538.500,00	390.000,00
- Adat Jawa	1.215.000,00	1.029.000,00	636.000,00
- Adat Sunda	371.000,00	326.900,00	226.100,00
- Kembang Serai	1.062.500,00	822.500,00	560.000,00
Bahan baku pembantu	1.029.600,00	839.466,67	579.133,33
- Selendang	53.766,67	37.133,33	49.400,00
- Adat Banjar	190.266,67	157.466,67	110.366,67
- Adat Jawa	106.000,00	88.966,67	54.933,33
- Adat Sunda	136.233,33	120.733,33	80.933,33
- Kembang Serai	543.333,33	435.166,67	283.500,00
Tenaga kerja luar keluarga	1.615.277,78	1.314.444,44	957.222,22
- Selendang	146.666,67	95.333,33	134.166,67
- Adat Banjar	-	-	-
- Adat Jawa	141.111,11	163.111,11	101.555,56
- Adat Sunda	265.000,00	233.500,00	161.500,00
- Kembang Serai	1.062.500,00	822.500,00	560.000,00
Biaya pengiriman pesanan	298.666,67	202.833,33	174.666,67
- Adat Banjar	181.666,67	118.166,67	94.333,33
- Adat Jawa	117.000,00	84.666,67	80.333,33
Jumlah	6.384.544,44	5.145.144,44	3.580.622,22

Sumber: Pengolahan data primer (2019)

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa rata-rata biaya eksplisit usaha perangkaian bunga melati pada bulan mewakili produksi tinggi sebesar Rp

6.384.544,44/usaha perangkai, bulan mewakili produksi sedang sebesar Rp 5.145.144,44/usaha perangkai dan bulan mewakili produksi rendah sebesar Rp 3.580.622,22/usaha perangkai. Rata-rata biaya eksplisit yang paling besar dikeluarkan pada bulan mewakili produksi tinggi, sedang dan rendah adalah biaya bahan baku utama, sedangkan rata-rata biaya eksplisit yang paling kecil adalah biaya pengiriman pesanan.

Rata-rata biaya eksplisit usaha perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian yang dikeluarkan pada bahan baku utamanya yaitu jenis rangkaian adat jawa sebesar Rp 1.215.500,00/usaha perangkai (bulan tinggi), Rp 1.029.000,00/usaha perangkai (bulan sedang) dan Rp 636.000,00/usaha perangkai (bulan rendah). Sedangkan biaya yang paling kecil dikeluarkan yaitu jenis rangkaian selendang sebesar Rp 110.000,00/ usaha perangkai (bulan tinggi), Rp 71.500,00/usaha perangkai (bulan sedang) dan Rp 57.500,00/usaha perangkai (bulan rendah).

Rata-rata biaya eksplisit menurut jenis rangkaian pada bahan baku pembantu biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu jenis rangkaian kembang serai sebesar Rp 543.333,33/usaha perangkai (bulan tinggi), Rp 435.166,67/usaha perangkai (bulan sedang) dan Rp 283.500,00/usaha perangkai (bulan rendah). Sedangkan biaya yang paling kecil dikeluarkan yaitu jenis rangkaian selendang sebesar Rp 53.766,67/usaha perangkai (bulan tinggi), Rp 37.133,33/usaha perangkai (bulan sedang) dan Rp 49.400,00/usaha perangkai (bulan rendah).

Rata-rata biaya eksplisit menurut jenis rangkaian pada tenaga kerja luar keluarga yang paling besar dikeluarkan yaitu jenis rangkaian kembang serai sebesar Rp 1.062.500,00/usaha perangkai (bulan tinggi), Rp 822.500,00/usaha perangkai (bulan sedang) dan Rp 560.000,00/usaha perangkai (bulan rendah). Sedangkan biaya yang paling kecil dikeluarkan yaitu jenis rangkaian adat jawa sebesar Rp 141.111,11/ usaha perangkai (bulan tinggi), jenis rangkaian selendang sebesar Rp 95.333,33/usaha perangkai (bulan sedang) dan jenis rangkaian adat jawa sebesar Rp 101.555,56/usaha perangkai (bulan rendah).

Rata-rata biaya eksplisit menurut jenis rangkaian pada biaya pengiriman pesanan yang

paling besar dikeluarkan yaitu jenis rangkaian adat banjar sebesar Rp 181.666,67/usaha perangkai (bulan tinggi), Rp 118.166,67/usaha perangkai (bulan sedang) dan Rp 94.333,33/ usaha perangkai (bulan rendah). Sedangkan biaya yang paling kecil dikeluarkan yaitu jenis rangkaian adat jawa sebesar Rp 117.000,00/ usaha perangkai (bulan tinggi), Rp 84.666,67/ usaha perangkai (bulan sedang) dan Rp 80.333,33/usaha perangkai (bulan rendah).

Biaya Implisit. Input-input yang dikeluarkan adalah penyusutan peralatan perlengkapan usaha perangkaian bunga melati serta tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Berikut rata-rata biaya implisit usaha perangkaian bunga melati dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata biaya implisit usaha perangkaian bunga melati di Kecamatan Martapura

Jenis biaya	Bulan tinggi (Rp)	Bulan sedang (Rp)	Bulan rendah (Rp)
Penyusutan peralatan dan perlengkapan	51.011,04	50.488,54	50.488,54
- Selendang	11.301,04	11.095,21	11.095,21
- Adat Banjar	11.681,04	11.855,21	11.855,21
- Adat Jawa	10.204,58	9.713,75	9.713,75
- Adat Sunda	8.561,88	8.561,88	8.561,88
- Kembang Serai	9.262,50	9.262,50	9.262,50
Tenaga kerja dalam keluarga	530.555,56	424.555,56	299.777,78
- Adat Banjar	455.000,00	359.000,00	260.000,00
- Adat Jawa	75.555,56	65.555,56	39.777,78
Jumlah	581.566,60	475.044,10	350.266,32

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya implisit usaha perangkaian bunga melati pada bulan mewakili produksi tinggi sebesar Rp 581.566,60/usaha pengrajin, bulan mewakili produksi sedang sebesar Rp 475.044,04/usaha pengrajin dan bulan mewakili produksi rendah sebesar Rp 350.266,32/usaha pengrajin. Rata-rata biaya implisit yang paling besar dikeluarkan pada bulan mewakili produksi tinggi, sedang dan rendah adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga, sedangkan rata-rata biaya implisit yang paling kecil adalah biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan usaha perangkaian bunga melati. Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya implisit usaha perangkaian bunga melati

per bulan mewakili produksi tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat pada Lampiran 3, 5 dan 7.

Rata-rata biaya implisit usaha perangkaian bunga melati menurut jenis rangkaian pada bulan mewakili produksi tinggi, sedang dan rendah yang paling besar dikeluarkan biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan yaitu jenis rangkaian adat banjar sebesar Rp 11.681,04/usaha perangkai (bulan tinggi), Rp 11.855,21/usaha perangkai (bulan sedang) dan Rp11.855,21/usaha perangkai (bulan rendah). Sedangkan biaya yang paling kecil dikeluarkan yaitu jenis rangkaian adat sunda sebesar Rp 8.561,88/usaha perangkai pada bulan tinggi, sedang dan rendah.

Rata-rata biaya implisit menurut jenis rangkaian pada bulan mewakili produksi tinggi, sedang dan rendah pada tenaga keraj dalam keluarga biaya yang paling besar dikeluarkan yaitu jenis rangkaian adat banjar sebesar Rp 455.000,00/usaha perangkai (bulan tinggi), Rp 359.000,00/usaha perangkai (bulan sedang) dan Rp 260.000,00/usaha perangkai (bulan rendah). Sedangkan biaya yang paling kecil dikeluarkan yaitu jenis rangkaian adat jawa sebesar Rp 75.555,56/usaha perangkai (bulan tinggi), Rp 65.555,56/usaha perangkai (bulan sedang) dan Rp 39.777,78/usaha perangkai (bulan rendah).

Biaya Total. Biaya total adalah hasil penjumlahan dari biaya eksplisit dan biaya implisit. Rata-rata biaya total usaha perangkaian bunga melati di Kecamatan Martapura dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata biaya total usaha perangkaian bunga melati di Kecamatan Martapura

Jenis biaya	Bulan tinggi (Rp)	Bulan sedang (Rp)	Bulan rendah (Rp)
Eksplisit	6.384.544,44	5.145.144,44	3.580.622,22
Implisit	581.566,60	475.044,10	350.266,32
Jumlah	6.966.111,04	5.620.188,54	3.930.888,54

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 18, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total usaha perangkaian bunga melati per bulan mewakili produksi tinggi sebesar Rp 6.966.111,04/usaha pengrajin, bulan mewakili produksi sedang sebesar Rp 5.620.188,54/usaha pengrajin dan bulan mewakili produksi rendah sebesar Rp 3.930.888,54/usaha pengrajin. Rata-rata biaya total yang paling besar dikeluarkan

pada bulan mewakili produksi tinggi, sedang dan rendah adalah biaya eksplisit. Biaya eksplisit ini meliputi biaya bahan baku utama, bahan baku pembantu, tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan biaya pengiriman pesanan, sedangkan rata-rata biaya total yang paling kecil adalah biaya implisit yang meliputi biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan usaha perangkai bunga melati serta biaya tenaga kerja dalam keluarga.

Penerimaan. Penerimaan dalam usaha perangkaian bunga melati terdiri dari penerimaan penjualan jenis rangkaian selendang, adat banjar, adat jawa, adat sunda dan kembang serai. Penjualan jenis rangkaian selendang, adat banjar, adat jawa dan adat sunda menggunakan satuan per set, sedangkan penjualan kembang serai menggunakan satuan per lusin. Berikut rata-rata penerimaan total usaha perangkai bunga melati pada bulan tinggi di Kecamatan Martapura dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata penerimaan total usaha perangkaian bunga melati pada bulan tinggi di Kecamatan Martapura

Jenis Rangkaian	Rata-rata produksi	Bulan tinggi	Penerimaan (Rp)
		Rata-rata harga jual (Rp)	
Selendang (set)	7,33	73.166,67	765.000,00
Adat Banjar (set)	15,17	165.666,67	2.466.666,67
Adat Jawa (set)	13,50	57.000,00	1.046.666,67
Adat Sunda (set)	17,67	50.000,00	1.325.000,00
Kembang Serai (lusin)	70,83	84.166,67	6.620.833,33
Jumlah			12.224.166,67

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan total usaha perangkai bunga melati pada bulan mewakili produksi tinggi di Kecamatan Martapura adalah sebesar Rp 12.224.166,67/usaha perangkai. Rata-rata penerimaan total usaha perangkai bunga melati pada bulan mewakili produksi tinggi menurut jenis rangkaian yang paling besar adalah jenis rangkaian kembang serai yaitu rata-rata produksi sebesar 70,83 lusin dengan rata-rata harga Rp 84.166,67/lusin, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 6.620.833,33/usaha perangkai. Sedangkan rata-rata penerimaan total menurut jenis rangkaian yang paling kecil adalah jenis rangkaian selendang yaitu rata-rata produksi sebesar 7,33

set dengan rata-rata harga Rp 73.166,67/set, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 765.000,00/usaha perangkai.

Sedangkan rata-rata penerimaan total usaha perangkai bunga melati pada bulan mewakili produksi sedang di Kecamatan Martapura adalah sebesar Rp 9.353.166,67/usaha perangkai. Rata-rata penerimaan total usaha perangkai bunga melati pada bulan mewakili produksi sedang menurut jenis rangkaian yang paling besar adalah jenis rangkaian kembang serai yaitu rata-rata produksi sebesar 55,83 lusin dengan rata-rata harga Rp 82.500,00/lusin, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 5.016.666,67/usaha perangkai. Sedangkan rata-rata penerimaan total menurut jenis rangkaian yang paling kecil adalah jenis rangkaian selendang yaitu rata-rata produksi sebesar 4,77 set dengan rata-rata harga Rp 70.000,00/set, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 476.666,67/usaha perangkai. Berikut rata-rata penerimaan total usaha perangkai bunga melati pada bulan sedang di Kecamatan Martapura dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata penerimaan total usaha perangkaian bunga melati pada bulan sedang di Kecamatan Martapura

Jenis Rangkaian	Rata-rata produksi	Bulan tinggi	
		Rata-rata harga jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
Selendang (set)	4,77	70.000,00	476.666,67
Adat Banjar (set)	11,97	153.333,33	1.828.333,33
Adat Jawa (set)	11,43	55.500,00	864.000,00
Adat Sunda (set)	15,57	50.000,00	1.167.500,00
Kembang Serai (lusin)	55,83	82.500,00	5.016.666,67
Jumlah			9.353.166,67

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Sedangkan rata-rata penerimaan total usaha perangkai bunga melati pada bulan mewakili produksi rendah di Kecamatan Martapura adalah sebesar Rp 6.776.333,33/usaha perangkai. Rata-rata penerimaan total usaha perangkai bunga melati pada bulan mewakili produksi rendah menurut jenis rangkaian yang paling besar adalah jenis rangkaian kembang serai yaitu rata-rata produksi sebesar 37,33 lusin dengan rata-rata harga Rp 82.500,00/lusin, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 3.418.333,33/usaha perangkai. Sedangkan rata-rata penerimaan total menurut jenis rangkaian

yang paling kecil adalah jenis rangkaian adat jawa yaitu rata-rata produksi sebesar 7,07 set dengan rata-rata harga Rp 55.666,67/set, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 538.833,33/usaha perangkai. Berikut rata-rata penerimaan total usaha perangkai bunga melati pada bulan rendah di Kecamatan Martapura dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata penerimaan total usaha perangkaian bunga melati pada bulan rendah di Kecamatan Martapura

Jenis Rangkaian	Rata-rata produksi	Bulan tinggi	
		Rata-rata harga jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
Selendang (set)	6,71	70.000,00	670.833,33
Adat Banjar (set)	8,67	155.000,00	1.340.833,33
Adat Jawa (set)	7,07	55.666,67	538.833,33
Adat Sunda (set)	10,77	50.000,00	807.500,00
Kembang Serai (lusin)	37,33	82.500,00	3.418.333,33
Jumlah			6.776.333,33

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Pendapatan. Pendapatan usaha perangkaian bunga melati adalah hasil dari total penerimaan pengurangan biaya eksplisit. Berikut rata-rata pendapatan usaha perangkaian bunga melati per bulan mewakili produksi tinggi, sedang dan rendah di Kecamatan Martapura dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rata-rata pendapatan usaha perangkaian bunga melati di Kecamatan Martapura

Uraian	Bulan		
	tinggi (Rp)	sedang (Rp)	rendah (Rp)
Penerimaan	12.224.166,67	9.353.166,67	6.776.333,33
Biaya eksplisit	6.384.544,44	5.145.144,44	3.580.622,22
Pendapatan	5.839.622,22	4.208.022,22	3.195.711,11

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usaha perangkaian bunga melati per bulan mewakili produksi tinggi sebesar Rp 5.839.622,22/usaha pengrajin, bulan mewakili produksi sedang sebesar Rp 4.208.022,22/usaha pengrajin dan bulan mewakili produksi rendah sebesar Rp 3.195.711,11/usaha pengrajin. Biaya eksplisit ini meliputi biaya bahan baku utama, bahan baku pembantu, tenaga kerja luar keluarga

(TKLK) dan biaya pengiriman pesanan, sedangkan penerimaan dalam usaha perangkaian bunga melati terdiri dari penerimaan penjualan jenis rangkaian selendang, adat banjar, adat jawa, adat sunda dan kembang serai. Penjualan jenis rangkaian selendang, adat banjar, adat jawa dan adat sunda menggunakan satuan per set, sedangkan penjualan kembang serai menggunakan satuan per lusin.

Keuntungan. Keuntungan merupakan hasil yang diperoleh dari penerimaan total dikurangi biaya tota yang dikeluarkan dalam usaha perangkaian bunga melati. Berikut rata-rata keuntungan usaha perangkai bunga melati per bulan mewakili produksi tinggi, sedang dan rendah di Kecamatan Martapura dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-rata keuntungan usaha perangkaian bunga melati di Kecamatan Martapura

Uraian	Bulan tinggi (Rp)	Bulan sedang (Rp)	Bulan rendah (Rp)
Penerimaan	12.224.166,67	9.353.166,67	6.776.333,33
Biaya total	6.966.111,04	5.620.188,54	3.930.888,54
Keuntungan	5.258.055,63	3.732.978,13	2.845.444,79

Sumber: Pengolahan data primer (2018)

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan usaha perangkaian bunga melati per bulan mewakili produksi tinggi sebesar Rp 5.258.055,63/usaha pengrajin, bulan mewakili produksi sedang sebesar Rp 3.732.978,13/usaha pengrajin dan bulan mewakili produksi rendah sebesar Rp 2.845.444,79/usaha pengrajin. Penerimaan dalam usaha perangkaian bunga melati terdiri dari penerimaan penjualan jenis rangkaian selendang, adat banjar, adat jawa, adat sunda dan kembang serai. Biaya total terdiri dari biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit ini meliputi biaya bahan baku utama, bahan baku pembantu, tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dan biaya pengiriman pesanan, sedangkan biaya implisit ini meliputi biaya penyusutan peralatan dan perlengkapan usaha perangkaian bunga melati serta biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapat beberapa kesimpulan yaitu :

1. Jenis rangkaian bunga melati dalam penelitian ini adalah jenis rangkaian selendang, adat banjar, adat jawa, adat sunda dan kembang serai. Data diambil dalam penelitian ini dari bulan-bulan mewakili produksi tinggi, sedang dan rendah.
2. Besar biaya, pendapatan dan keuntungan dari usaha perangkai bunga melati, yaitu :
 - a. Bulan tinggi, biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 6.966.111,04/usaha perangkai yang terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp 6.384.544,44/ usaha perangkai dan biaya implisit sebesar Rp 581.566,60/ usaha perangkai, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp12.224.166,67/ usaha perangkai, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh perangkai bunga melati adalah sebesar Rp 5.839.622,22/usaha perangkai dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 5.258.055,63/ usaha perangkai.
 - b. Bulan sedang, biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 5.620.188,54/ usaha perangkai yang terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp 5.145.144,44/ usaha perangkai dan biaya implisit sebesar Rp 475.044,10/usaha perangkai, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp9.353.166,67/ usaha perangkai, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh perangkai bunga melati adalah sebesar Rp 4.208.022,22/usaha perangkai dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 3.732.978,13/ usaha perangkai.
 - c. Bulan rendah, biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp 3.930.888,54/ usaha perangkai yang terdiri dari biaya eksplisit sebesar Rp 3.580.622,22/ usaha perangkai dan biaya implisit sebesar Rp 350.266,32/usaha perangkai, dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.776.333,33/ usaha perangkai, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh perangkai bunga melati adalah sebesar Rp 3.195.711,11/usaha perangkai dan rata-rata keuntungan sebesar Rp 2.845.444,79/ usaha perangkai.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka ada beberapa saran yaitu :

1. Dari hasil penelitian ini untuk mengatasi permasalahan seperti harga jual dan jumlah akan permintaan rangkaian melati yang tidak menentu, disarankan agar perangkai bunga melati bergabung dalam kelompok tani untuk bisa memperoleh KUR.
2. Hasil bunga melati pada musim hujan hanya sedikit, sedangkan pada musim kemarau hasil bunganya banyak, maka perlunya pengetahuan teknologi budidaya tanaman bunga melati untuk mengatasi hal tersebut agar hasil bunga melati tidak tergantung musim.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. 2016. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka Tahun 2015*, Banjarmasin
- Dinas Pertanian Kabupaten Banjar. 2016. *Berdasarkan Angka Tetap Kabupaten tahun 2015*, Martapura
- Kasim, S. 2004. *Petunjuk Praktis Menghitung Pendapatan Edisi II*. SEP. Fakultas Pertanian. ULM, Banjarbaru